

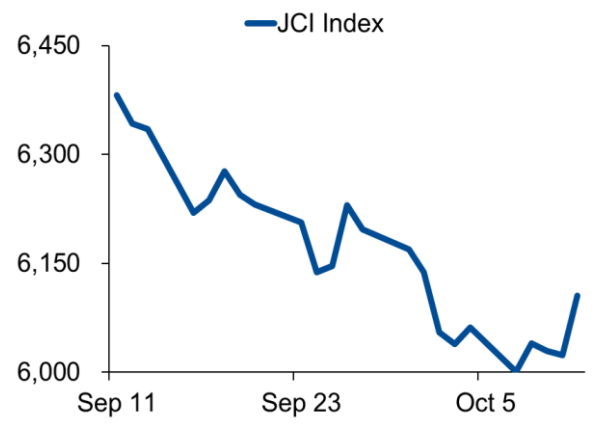
Laporan Mingguan (14 Oktober – 18 Oktober)

Ringkasan:

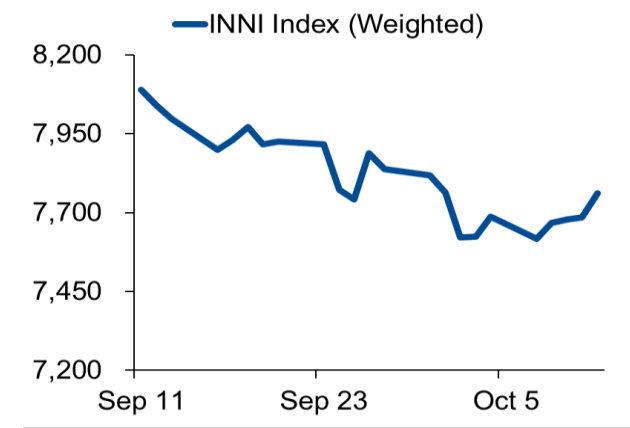
Ulasan pekan lalu: Pasar saham Indonesia diwarnai dengan sentimen global dan domestik. Melemahnya optimisme konsumen pada September tercermin di penurunan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK). Selain itu, data cadangan devisa Indonesia mencatatkan kinerja yang kurang memuaskan menyebabkan IHSG berada di zona merah. Dari sisi global, negosiasi dagang yang diselenggarakan pada pekan ini diselimuti oleh permasalahan terkait dengan perusahaan Tiongkok yang masuk dalam daftar hitam AS serta sengketa kebijakan luar negeri AS dan Tiongkok yang meningkatkan kekhawatiran pelaku pasar.

Prakiraan pekan ini: Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman memperkirakan industri makanan dan minuman bertumbuh konservatif di level 9%. Dengan ini, NHKS mengulas saham ICBP yang diperkirakan akan mencapai target harga Rp11.800 dengan PE trailing band sebesar 32,2x. Estimasi target harga ditopang oleh penguatan rata-rata proporsi pendapatan konsumen pada September 2019. Namun, industri makanan dan minuman saat ini masih menghadapi tantangan stagnasi daya beli masyarakat dan melemahnya optimisme konsumen

JCI - one month



INNI Index – one month



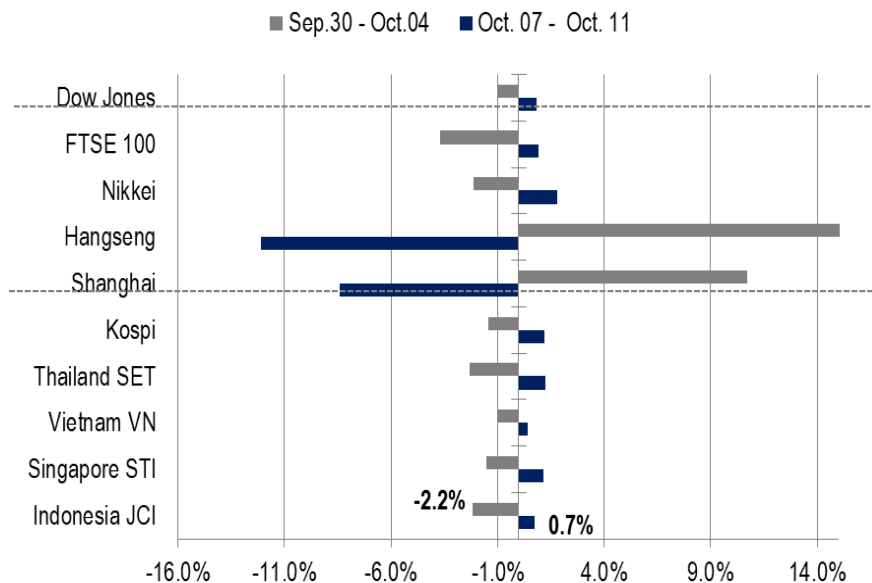
IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 6.105,80 (+0,73%)
- Investor Asing : *Net sell* senilai Rp1,1 triliun (vs. *net sell* pekan lalu senilai Rp205 miliar)
- USD/IDR : 14.138 (+0,00%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,248% (+1,50 bps)

IHSG Ditutup Menguat

Awal pekan lalu, IHSG ditutup melemah dipicu oleh sentimen domestik, seperti pelemahan IKK September di angka 121,8, jauh lebih rendah dari 123,1 pada Agustus. Pelemahan IKK juga dipengaruhi oleh IKE. Selain itu, data cadangan devisa September juga menurun menjadi USD124,3 miliar untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah. Pertengahan pekan lalu, IHSG masih melanjutkan pelemahannya yang dipicu oleh sentimen global, seperti keputusan AS yang memasukkan perusahaan Tiongkok ke dalam daftar hitam AS dan kebijakan luar negeri AS yang membatasi visa bagi pejabat Tiongkok. Sengketa ini sempat melemahkan optimisme pasar jelang negosiasi dagang yang dilakukan pada Kamis, 10 Oktober. Pada akhir pekan lalu, IHSG ditutup menguat lantaran kicauan Trump mengenai hari pertama negosiasi dagang AS dan Tiongkok yang berjalan mulus.

Global Market Movements



Source: Bloomberg, NHKS Research

Foreign Net Flows – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NHKS Research

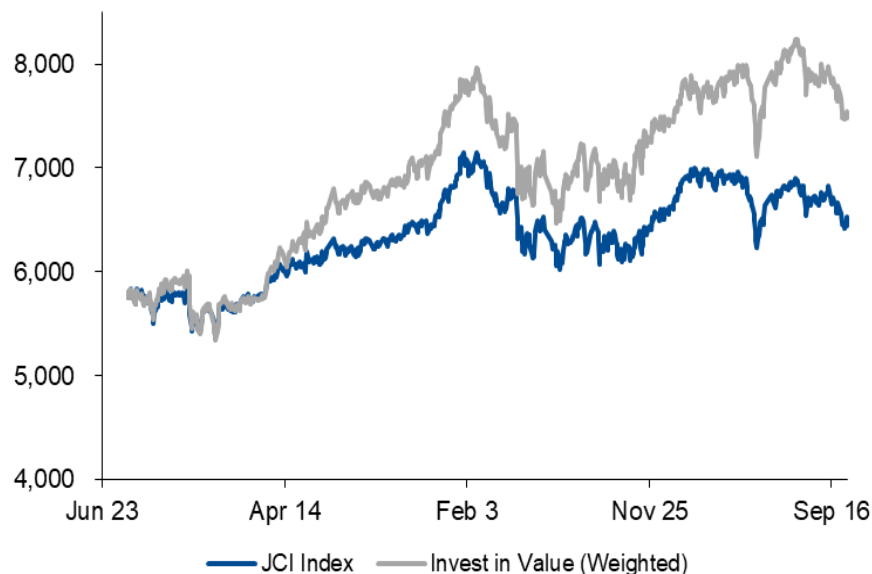
Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index	: 7.760,95 (+1,0%)
INNI Theme 1 (Value)	: 7.545,79 (+0,2%)
INNI Theme 2 (Trend)	: 8.127,30 (+2,2%)

INNI Index Menguat

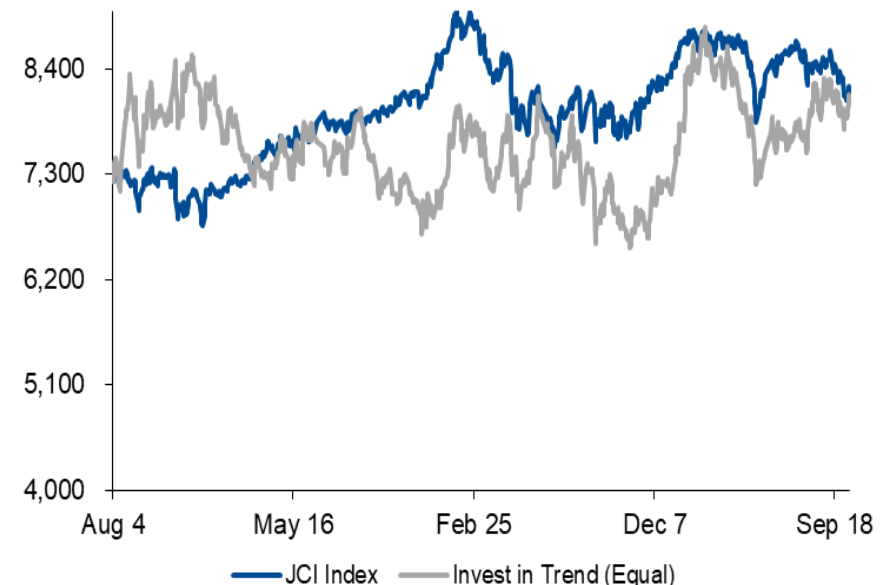
INNI index mengawali pekan lalu dengan ditutup menguat. Penguatan ini ditopang oleh saham-saham sektor properti, seperti PWON dan CTRA. Penguatan sektor properti didukung oleh rencana beberapa bank, seperti Bank BCA dan Bank Mandiri yang menurunkan bunga KPR. Pada pertengahan pekan lalu, INNI index ditutup menguat ditopang oleh saham-saham sektor perdagangan, seperti LPPF dan RALS. Selama sepekan ini, rupiah bergerak stabil sehingga kinerja keuangan perusahaan sektor ritel membukukan performa positif. Pada akhir pekan lalu, INNI index melanjutkan penguatannya, yang ditopang oleh saham-saham konstruksi, seperti WIKA dan WSKT. Saham-saham emiten konstruksi masih dinilai menjanjikan karena kinerja keuangan yang solid.

Theme 1. Invest in Value (19 Stocks) – Market Cap. Base



Source: Bloomberg, NHKS Research

Theme 2. Invest in Trend (11 Stocks) – Policy Base



Source: Bloomberg, NHKS Research

Pergerakan Sektor Pekan Lalu

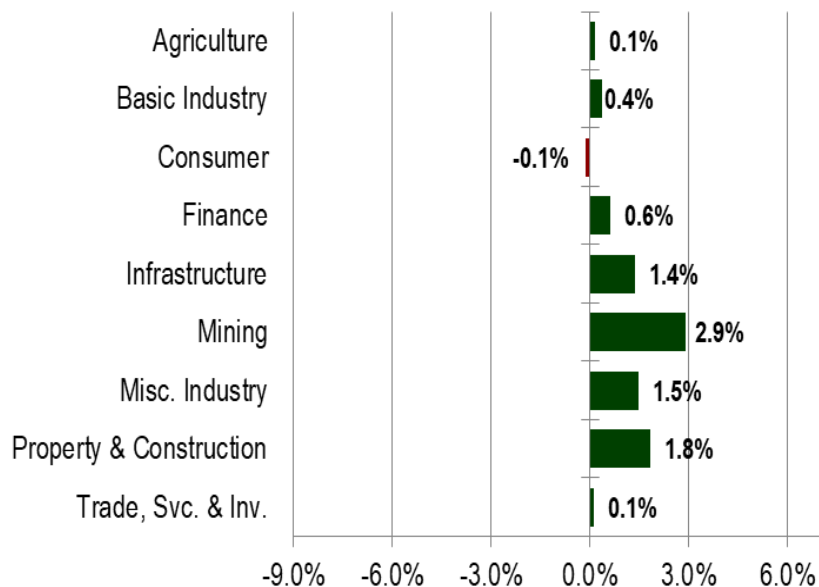
- Penyeimbang IHSG**

Pekan lalu, mayoritas semua sektor ditutup menguat. Sektor pertambangan membukukan penguatan terbesar mencapai 2,9%. Harga minyak mentah dunia sempat menguat pasca OPEC menyatakan untuk memperpanjang pengurangan produksi untuk menstabilkan harga minyak. Di sisi lain, harga batu bara ICE NewCastle kontrak berjangka Australia menguat 5,3% sejak 3 Oktober sampai 8 Oktober. Namun, kembali terkoreksi pada akhir pekan lalu dipicu aksi profit taking. Senada dengan penguatan harga batu bara, selama sepekan ADRO dan PTBA masing-masing menguat 2,3% dan 3,18%.

- Penyeimbang INNI Index**

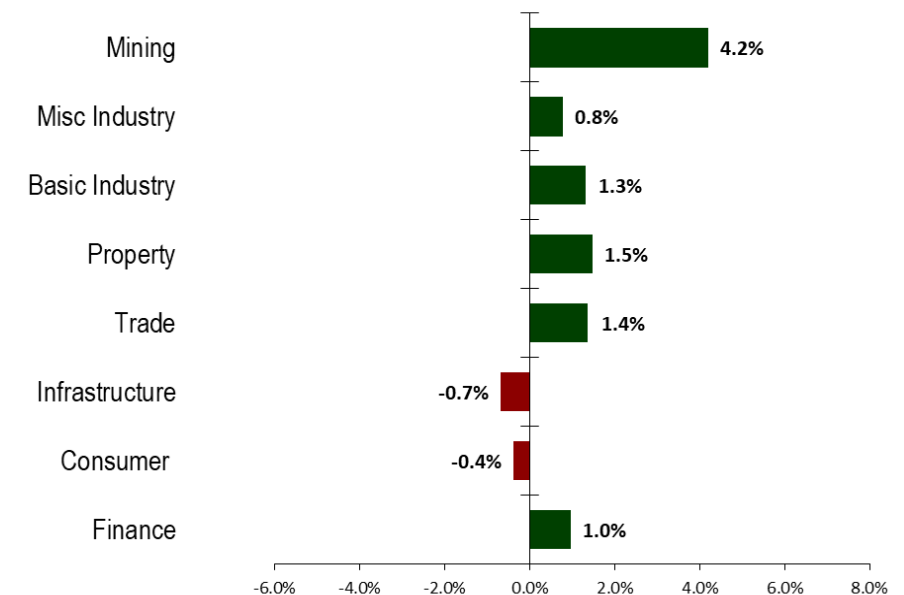
Senada dengan IHSG, hampir semua sektor yang ada di INNI index menguat. Sektor pertambangan mencatatkan penguatan terbesar, dilanjutkan dengan sektor properti yang mencatatkan penguatan terbesar kedua mencapai 1,5%. Selama sepekan, CTRA menguat 7,0% karena berhasil membukukan pendapatan pra penjualan sekitar Rp4,1 triliun dari yang ditargetkan sebesar Rp6 triliun. Selain itu, PWON juga menguat 5,0%. Saham-saham properti menanjak meskipun sektor properti melambat yang tercermin dari penurunan penyaluran KPR.

JCI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKS Research

INNI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKS Research

Prakiraan Pekan Ini: Sektor Makanan dan Minuman

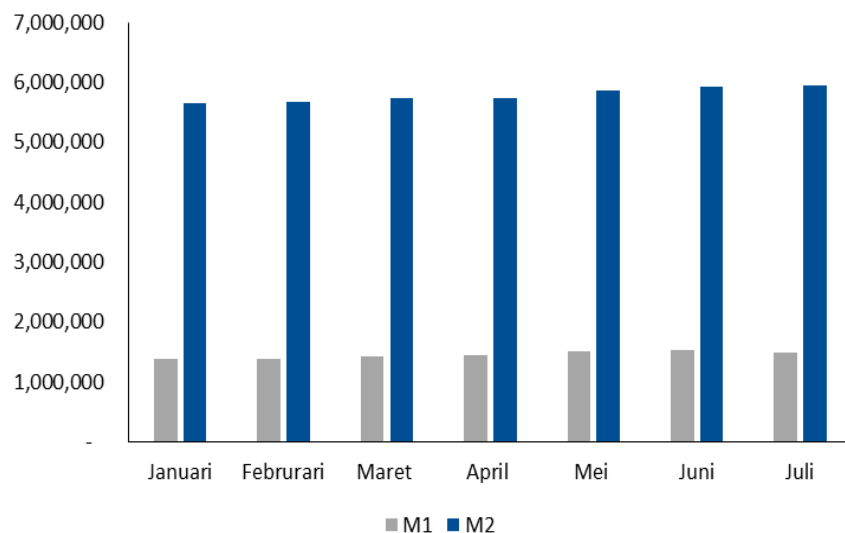
• Tantangan yang Mempengaruhi Daya Beli Masyarakat

Pada (30/9), Bank Indonesia mencatat jumlah uang yang beredar pada Agustus hanya mencapai Rp5,93 triliun atau tumbuh 7,3% y-y. Namun, tercatat mengalami penurunan dibandingkan Juli yang mencapai 7,8% y-y. Hal ini mengindikasikan bahwa konsumsi rumah tangga yang memiliki andil terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia juga menyebabkan pertumbuhan ekonomi berada di kisaran 5%. Faktor yang mempengaruhi ketatnya likuiditas perekonomian ini disebabkan oleh pertumbuhan penyaluran kredit yang lebih rendah pada Agustus sebesar 8,6% y-y dari Juli mencapai 9,7%y-y. Tren perlambatan ini menjadi tantangan yang mempengaruhi daya beli masyarakat. Terlebih pada semester II, daya beli masyarakat jauh lebih rentan mengalami perlambatan dibandingkan pada semester I ketika pemberian bonus dan gaji ke 13. Namun, mempertimbangkan realisasi belanja subsidi Agustus 2019 yang baru mencapai Rp103,46 triliun atau 46,12% dari pagu yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) diharapkan ke depan pemerintah dapat secara optimal meningkatkan realisasi subsidi untuk mendorong konsumsi pemerintah dan masyarakat.

• Optimisme Konsumen Melemah, Inflasi Rendah

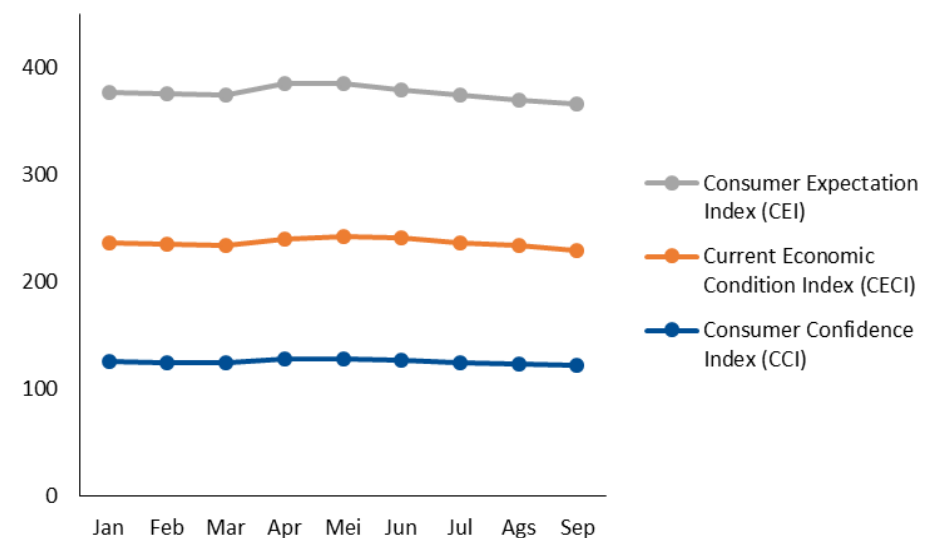
Bank Indonesia (BI) merilis Survei Konsumen pada (04/10). Pelemahan optimisme konsumen tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) September yang melemah 0,8% menjadi 121,8 dari 123,1 pada Agustus. Hal ini juga senada dengan persepsi konsumen atas ekonomi Indonesia yang mengalami pelemahan, tercermin dari angka Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) September 107,5, lebih rendah dari 110,3 pada Agustus. Selain itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada (01/10) mencatatkan penurunan harga kelompok bahan makanan sebesar 1,97% dan inflasi inti di tengah kenaikan inflasi kelompok administered prices.

Money Supply | Jan – Jul 2019



Source: Ministry of Trade, NHKS Research

Residential Property Price Index (%) | Jan - Sep



Source: Bank Indonesia, NHKS Research

Prakiraan Pekan Ini: Sektor Makanan dan Minuman

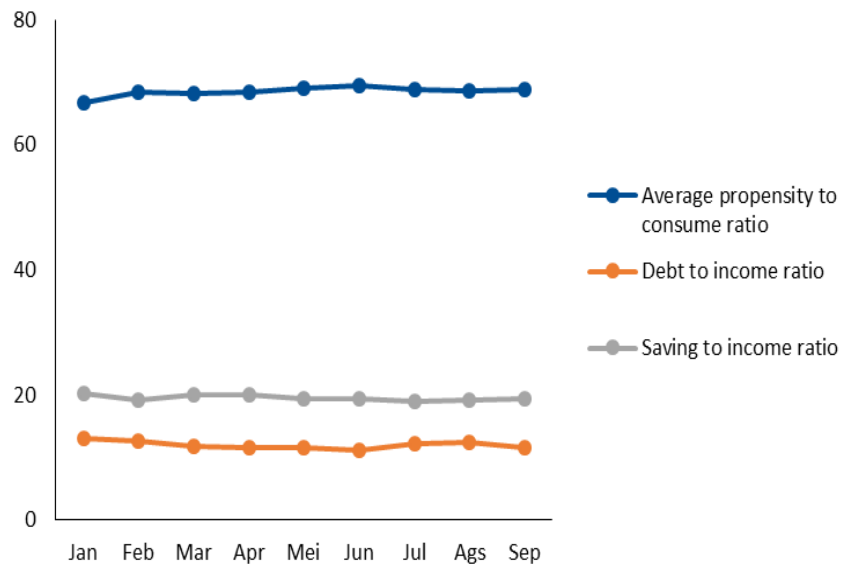
- Pendapatan Masyarakat Meningkat**

Berdasarkan Survei Konsumen BI, rata-rata proporsi pendapatan konsumen yang digunakan untuk konsumsi pada September 2019 mengalami sedikit peningkatan dari 68,6% menjadi 68,8%. Berdasarkan kelompok pengeluaran, responden dengan pengeluaran lebih dari Rp5 juta per bulan mencatatkan peningkatan terbesar rata-rata porsi konsumsi terhadap pendapatan. Sementara itu, responden dengan tingkat pengeluaran Rp2,1 – 3 juta dan di atas Rp4 juta per bulan menjadi penyumbang terbesar kenaikan porsi tabungan terhadap pendapatan. Pada Desember 2019 diperkirakan pengeluaran konsumsi juga meningkat yang disebabkan perayaan Natal dan tahun baru. Selain itu, upaya pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dibuktikan dengan peningkatan anggaran 2020 mencapai Rp385,3 triliun, dibandingkan dengan target APBN 2019 yang mencapai Rp369,1 triliun. Anggaran ini mencakup program-program pemerintah, seperti program keluarga harapan (PKH), bantuan pangan dan program perlindungan sosial lainnya. Berbagai program pemerintah diharapkan memperkuat proporsi disposable income sehingga dapat mendorong konsumsi masyarakat.

- Fokus Pemerintah: Industri Makanan dan Minuman**

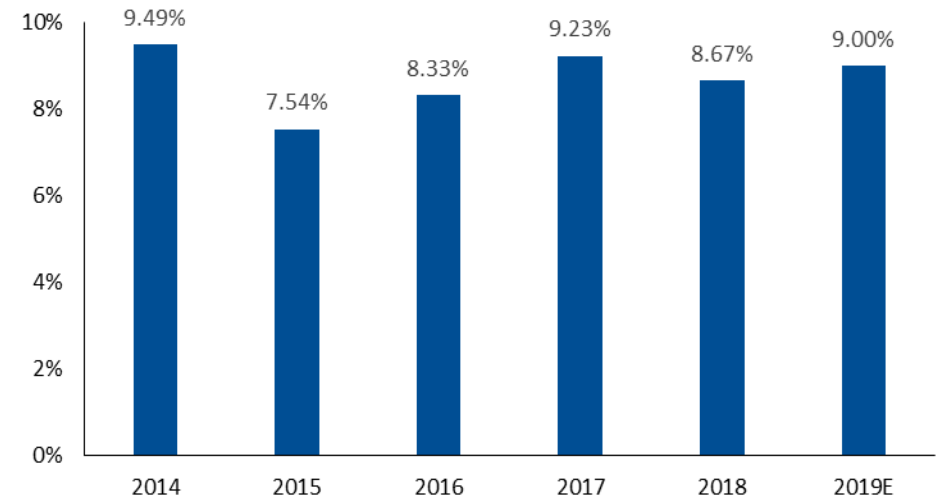
Industri makanan dan minuman merupakan satu dari 5 sektor manufaktur andalan penunjang perekonomian. Hingga semester I-2019, realisasi investasi dari dalam negeri (PMDN) mencapai Rp1,43 triliun, sedangkan investasi dari luar negeri (PMA) mencapai 68,72 juta dolar AS. Secara keseluruhan, industri makanan minuman masih menunjukkan kinerja positif, ditopang oleh sumber daya alam dan permintaan domestik yang kuat. Selain itu, Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) menargetkan pertumbuhan 9% pada 2019. Namun, disamping itu industri makanan dan minuman juga dihadapkan dengan berbagai tantangan terutama regulasi pemerintah yang semakin ketat seperti Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Nomor 22 Tahun 2019 tentang Informasi Nilai Gizi pada Label Pangan Olahan.

Expenditure Proportion Development (%) | Jan - Sep



Source: Bank Indonesia, NHKS Research

Food and Beverage Growth | 2014 - 2019



Source: tempo, the ministry of Industry, NHKS Research

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP IJ – Food and Beverage)

Dec. 2019 Price Target	11,800
Consensus Price	12,589
Last Price (IDR) as of Oct. 11, 2019	11,625
TP vs. Last Price	1,5%

Revenue Breakdown:	
Noodles	64.7%
Dairy	18.2%
Others	17.1%

IDR bn	FY2017	FY2018	FY2019E	FY2020E
Revenue	35,607	38,414	41,650	44,993
y-y	3.3%	7.9%	8.4%	8.0%
Net profit	3,797	4,576	4,709	5,143
y-y	5.4%	20.5%	2.9%	9.2%
NPM	10.7%	11.9%	11.3%	12.0%
EPS	326	391	404	441
P/E	27.3x	23.7x	23.6x	21.6x

- **NHKS** mengulas saham ICBP yang diperkirakan akan mencapai target harga Rp11.800 dengan PE trailing band sebesar 32,2x ditopang oleh kinerja solid 1H19 dan pertumbuhan industri makanan dan minuman yang masih konservatif.

- **Kinerja Solid 1H19**

ICBP membukukan pertumbuhan penjualan double digit sebesar 13,72% y-y menjadi Rp22,13 triliun dari Rp19,46 triliun pada 1H18. Selain itu, laba usaha juga meningkat 17,85% y-y menjadi Rp2,72 triliun dari Rp2,31 triliun pada 1H18. Kekuatan brand equity produk-produk ICBP menjadi penopang pertumbuhan solid 1H19. Selain itu, ICBP juga selalu berinovasi guna menopang kinerja perusahaan, salah satunya peluncuran 5 varian rasa berbeda dari Bumbu Racik Nasi Goreng Seri Sambal oleh segmen food & seasoning. Berdasarkan laporan keuangan 1H19, segmen mie instan mencatatkan penjualan Rp14,5 triliun (+14,83% y-y) dan masih merupakan kontributor terbesar dari pendapatan ICBP. Pertumbuhan segmen mie instan didorong oleh volume penjualan dan ASP yang cukup kuat.

- **Pemutusan Kontrak Kerja Sama dengan Pepsi Co**

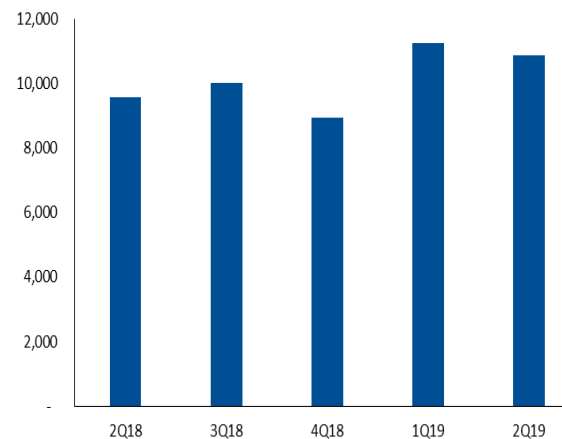
PT Anugrah Indofood Barokah Makmur (AIBM) dan PepsiCo, Inc. sepakat untuk mengakhiri kontrak kerja sama efektif mulai 10 Oktober 2019. Kontrak kerja sama yang dimulai pada 2014 menyatakan AIBM sebagai pemegang lisensi eksklusif pembotolan (EBA) dari PepsiCo, Inc. dan memiliki hak eksklusif untuk memproduksi, menjual, dan mendistribusikan produk minuman non-alkohol milik PepsiCo Indonesia. Kami mengamati pemutusan kontrak kerja sama tidak akan berdampak signifikan bagi penjualan AIBM dan ICBP karena AIBM masih memiliki portofolio produk minuman air berasa dan air mineral. Selain itu, segmen beverages bukan penopang utama pendapatan ICBP.

Last 5 Year P/E Trailing Band



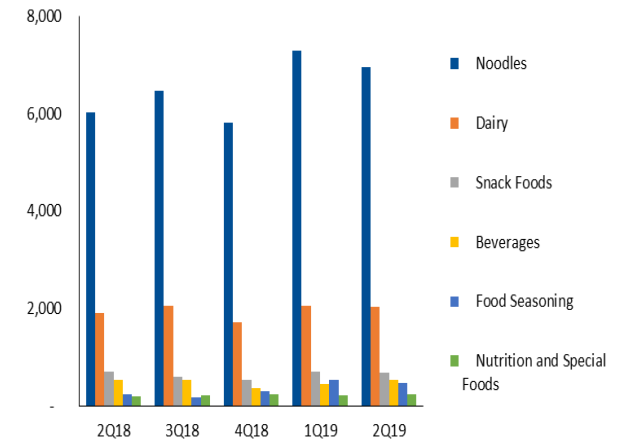
Source : Bloomberg, NHKS Research

Revenue | 2Q18 – 2Q19



Source : Company Data, NHKS Research

Revenue Breakdown | 2Q18 – 2Q19



Source: Company Data, NHKS Research

Daftar Saham INNI Index

	Theme 1/2	Last Price	Last Week Price	2019 Target Price	Rating	Upside Potential (%)	1 Week Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)
Finance														
BBCA	Theme 1	30,625	30,225	32,000	Hold	4.5	1.3%	755.1	27.7x	4.7x	18.4	1.1	16.8	12.7
BBRI	Theme 1	3,920	3,950	4,950	Buy	26.3	-0.8%	483.5	14.2x	2.5x	19.0	3.4	12.5	8.5
BMRI	Theme 1	6,550	6,400	8,275	Buy	26.3	2.3%	305.7	11.6x	1.6x	15.0	3.7	9.1	11.1
Consumer														
GGRM	Theme 1	52,950	49,500	75,075	Buy	41.8	7.0%	101.9	12.0x	2.3x	20.0	4.9	16.4	20.5
UNVR	Theme 1	44,175	45,425	59,000	Buy	33.6	-2.8%	337.1	36.3x	66.4x	183.9	2.7	1.3	5.2
ICBP	Theme 1	11,625	12,225	11,800	Hold	1.5	-4.9%	135.6	27.9x	5.9x	22.9	1.7	13.7	12.8
INDF	Theme 1	7,650	7,850	8,700	Hold	13.7	-2.5%	67.2	14.1x	1.9x	14.4	3.1	7.2	30.0
KAEF	Theme 2	2,850	2,840	4,100	Buy	43.9	0.4%	15.8	46.3x	7.0x	16.6	0.5	#N/A	N/A
KLBF	Theme 2	1,660	1,650	1,870	Hold	12.7	0.6%	77.8	31.1x	5.3x	17.9	1.6	7.7	3.5
Infrastructure														
TLKM	Theme 1	4,170	4,190	4,700	Hold	12.7	-0.5%	413.1	20.2x	4.4x	22.8	3.9	7.7	27.4
JSMR	Theme 1	5,500	5,550	6,000	Hold	9.1	-0.9%	39.9	18.0x	2.3x	13.3	0.8	(25.9)	1.4
Trade														
UNTR	Theme 1	20,325	20,200	39,550	Buy	94.6	0.6%	75.8	6.8x	1.4x	21.6	6.1	11.2	1.8
SILO	Theme 2	7,600	7,400	7,230	Hold	(4.9)	2.7%	12.4	267.8x	2.0x	0.7	N/A	18.5	N/A
MIKA	Theme 2	2,780	2,930	2,300	Sell	(17.3)	-5.1%	40.5	61.1x	9.4x	16.3	0.6	#N/A	N/A
LPPF	Theme 2	3,980	3,800	5,500	Buy	38.2	4.7%	11.2	12.4x	6.2x	45.2	8.4	0.6	(11.5)
RALS	Theme 2	1,265	1,225	1,515	Buy	19.8	3.3%	9.0	12.3x	2.1x	17.7	4.0	(0.2)	21.1
MAPI	Theme 2	1,010	990	1,200	Buy	18.8	2.0%	16.8	22.6x	2.9x	14.5	1.0	10.2	25.0
Property														
PWON	Theme 1	630	600	725	Buy	15.1	5.0%	30.3	10.9x	2.2x	22.4	1.1	3.8	20.9
CTRA	Theme 1	1,140	1,065	1,080	Hold	(5.3)	7.0%	21.2	16.2x	1.5x	9.4	0.9	12.1	74.3
PTPP	Theme 1	1,600	1,670	2,450	Buy	53.1	-4.2%	9.9	7.2x	0.8x	11.3	3.0	12.8	(23.4)
WSKT	Theme 1	1,530	1,545	2,500	Buy	63.4	-1.0%	20.8	10.5x	1.2x	11.3	4.8	(35.4)	(66.8)
WIKA	Theme 1	1,865	1,855	2,100	Hold	12.6	0.5%	16.7	7.9x	1.1x	14.9	2.1	#N/A	N/A
Basic Ind.														
JPFA	Theme 2	1,525	1,505	1,940	Buy	27.2	1.3%	17.9	9.4x	1.8x	20.2	6.6	9.2	(26.8)
SMGR	Theme 2	11,825	11,525	14,600	Buy	23.5	2.6%	70.1	27.1x	2.3x	8.7	1.8	#N/A	N/A
INTP	Theme 2	18,225	19,200	22,300	Buy	22.4	-5.1%	67.1	46.9x	3.1x	6.5	3.0	7.7	80.2
Misc Ind.														
ASII	Theme 2	6,475	6,425	8,600	Buy	32.8	0.8%	262.1	12.4x	1.9x	15.8	3.3	3.2	(5.8)
Mining														
ADRO	Theme 1	1,295	1,265	1,750	Buy	35.1	2.4%	41.4	5.6x	0.8x	14.2	7.0	10.2	51.9
PTBA	Theme 1	2,270	2,200	5,100	Buy	124.7	3.2%	26.2	5.5x	1.6x	29.7	15.0	1.2	(25.8)
INCO	Theme 2	3,830	3,630	3,370	Hold	(12.0)	5.5%	38.1	512.9x	1.4x	0.3	N/A	(22.0)	N/A
ANTM	Theme 2	1,015	960	1,200	Buy	18.2	5.7%	24.4	27.2x	1.2x	4.6	1.3	22.1	6.2

Source : Bloomberg, NHKS Research

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

Wisma Korindo 7th Floor
Jl. M.T. Haryono Kav. 62
Pancoran, Jakarta 12780
Indonesia
Telp : +62 21 7976202
Fax : +62 21 7976206

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Solo :

Jl. Ronggowarsito No. 8
Kota Surakarta
Jawa Tengah 57111
Indonesia
Telp : +62 271 664763
Fax : +62 271 661623

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia